

Efek Penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Dusun Pancor Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

¹Khairil Pahmi, ¹Irni Dwi Astiti, ¹Bq Safinatunnaja, ¹Rizka Yuliana Saputri,
¹Ali Akbar Rafsanjani, ¹Difa Udiana

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Korespondensi : khairilpahmibiomedis@gmail.com

Abstract: Adolescence is a transitional period marked by physical, emotional and psychological changes. Early marriage in Indonesia is still relatively high. Data from Indonesia shows that around 61,000 children are married at the age of under 15 years and more than 1 million children are married at the age of less than 18 years. The method used in community service with the theme of education Community empowerment activities regarding the provision of health education on the impact of early marriage on adolescents are carried out on Friday, March 25, 2021, from 13.00 to 15.00 at the Posyandu Pancor Hamlet, Guntur Macan Village, West Lombok. demonstration of the impact of film screening on early marriage on adolescents. Based on the distribution of respondents based on the level of education from the results of research that has been done that the education level of the most respondents is junior high school, which is 8 respondents (53.33%). There is an effect of counseling on knowledge about the impact of early marriage on adolescents in Pancor Hamlet, Guntur Macan Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency, NTB (p=0.000).
Keywords : Adolescence, early marriage, counseling

Abstrak: Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Pernikahan dini di Indonesia masih tergolong tinggi. Data Indonesia menunjukkan sekitar 61 ribu anak menikah pada usia dibawah 15 tahun dan lebih dari 1 juta anak menikah di usia kurang dari 18 tahun. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat dengan tema pendidikan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang pemberian pendidikan kesehatan dampak pernikahan usia dini pada remaja dilakukan pada hari jumat, 25 maret 2021 jam 13.00 sampai dengan 15.00 di posyandu Dusun Pancor Desa Guntur Macan Lombok Barat adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi pemutaran film dampak pernikahan usia dini pada remaja. Berdasarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMP yakni berjumlah 8 responden (53,33%). Ada efek penyuluhan terhadap pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini pada remaja di Dusun Pancor Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, NTB (p=0,000).

Kata Kunci : Remaja, pernikahan dini, penyuluhan

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa, dimana baik buruknya suatu bangsa ke depan tergantung bagaimana kondisi remaja generasi muda saat ini. Masa depan bangsa tergantung sikap dan prilaku remaja saat ini. Masa depan bangsa ini cerah jika sikap dan prilaku remaja positif. Sebaliknya, masa depan negara ini akan suram jika remaja bersikap dan berperilaku negative. masalah yang sering dihadapi remaja sangat beragam, mulai dari kenakalan remaja, menggunakan narkoba hingga melakukan pergaulan bebas yang berujung pernikahan dini^{1,2}.

Pernikahan dini di Indonesia masih tergolong tinggi. Data Indonesia menunjukkan sekitar 61ribu anak menikah pada usia dibawah 15 tahun dan lebih dari 1 juta anak menikah di usia kurang dari 18 tahun. Sedangkan, Data secara statistik praktik pernikahan di usia muda di NTB masih terbilang tinggi. Angka pernikahan di usia muda di NTB mencapai 50,1 %, dengan usia rata-rata perkawinan di bawah usia 15

tahun. Perkawinan anak masih tinggi secara nasional 2,3 % dan NTB mencapai 58%³.

Penelitian yang dilakukan di Lombok Barat, alasan melakukan praktik pernikahan dini disebabkan karena agama yaitu untuk menghindari perbuatan zina (56,1%), karena alasan ekonomi (51,8%), kondisi ekonomi yang rendah menjadikan seseorang tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi keluarga akan memberikan peluang besar atas terjadinya pernikahan dini. Broken home atau terjadinya perceraian dalam keluarga salah satu penyebab pernikahan dini dan karena takut ditinggal pacar⁴.

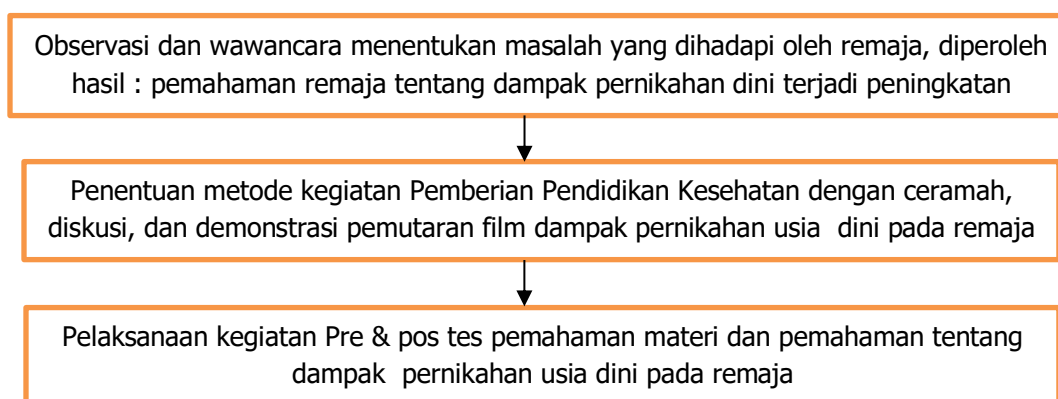
Dampak buruk melakukan perkawinan anak adalah salah satunya berdampak pada kesehatan reproduksi, wanita yang menikah di bawah usia 18 tahun memiliki peluang 5 kali lebih besar meninggal dalam persalinan baik ibu maupun bayi. Pada usia tersebut organ reproduksi wanita belum sempurna sehingga belum siap menerima kehamilan sehingga rentan dengan terjadinya komplikasi seperti eklamsia. Dampak perkawinan anak yang lainnya adalah 40% berpeluang terlahir sebagai anak yang stunting, beresiko lahir premature dan meninggal sebelum usia 1 tahun. Dampak lainnya ada 85% anak perempuan mengakhiri pendidikan setelah menikah dan rentan mendapat kekerasan dalam keluarga. Pernikahan di usia anak memiliki dampak negative yang lebih besar dibandingkan dampak positif karena ketidaksiapan secara fisik, ekonomi, emosional, psikologi maupun kesiapan sosial⁵.

Melihat masih banyaknya angka praktik pernikahan di usia dini di Lombok Barat, khususnya di Dusun Pancoran Guntur Macan, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang dampak pernikahan dini pada remaja. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pernikahan dini adalah dengan melakukan upaya preventif melalui penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini pada remaja. Sehingga rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada remaja?

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja. Walaupun dilakukan pada komunitas kecil, diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan agar dapat mencakup masyarakat yang lebih luas. Pada Kegiatan ini akan melakukan penyuluhan kesehatan tentang dampak pernikahan dini pada remaja. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah remaja di Di Desa Guntur Macan Khususnya di Dusun Pancor.

METODE

Alur kegiatan pengabdian masyarakat penguatan pengabdian masyarakat



Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat dengan tema pendidikan Kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang pemberian pendidikan kesehatan dampak pernikahan usia dini pada remaja dilakukan pada hari jumat, 25 maret 2021 jam 13.00 sampai dengan 15.00 di posyandu Dusun Pancor Desa Guntur Macan Lombok Barat adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi pemutaran film dampak pernikahan usia dini pada remaja. Adapun tujuan pemberian materi melalui ceramah yaitu

memberikan pemahaman materi berhubungan dengan dampak pernikahan usia dini pada remaja , yang meliputi: pengertian pernikahan dini, faktor – faktor penyebab terjadi pernikahan dini, dampak- dampak pernikahan dini . Peserta kegiatan tersebut adalah remaja dusun pancor berjumlah 15 orang.

Alat yang digunakan pemahaman lembar pre tes dan cek list observasi saat pos tes. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, dan dianalisa. Adapun kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan Tahap ini mengidentifikasi bahan persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan materi yang akan disampaikan serta, menentukan teknik kegiatan. Tim kemudian membuat surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang ditujukan ke kepala desa guntur macan Lombok Barat.

Pelaksanaan Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 25 maret 2021 jam 13.00 sampai dengan 15.00 WITA di posyandu dusun pancor desa guntur macan Lombok Barat balai . Kegiatan pengabdian masyarakat ini didahului dengan pre tes berupa pilihan ganda yang materi soal berdasarkan isi materi yang disampaikan, terdiri dari pengertian pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini , dan dampak pernikahan dini. Tujuan diadakan pre tes adalah untuk mengetahui pemahaman awal remaja tentang hal tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi pemutaran film dampak pernikahan dini pada remaja.

Evaluasi Adapun tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemberian pos tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Distribusi responden berdasarkan umur (n=15)		
16-18	10	66,67
19-21	5	33,33
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin		
Laki-laki	11	73,33
Perempuan	4	26,67
Distribusi responden Berdasarkan pendidikan		
SMP	8	53,33
SMA	5	33,33
PT	2	13,33

Berdasarkan karakteristik responden dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa usia responden yang paling banyak adalah rentang usia 16-18 tahun yakni berjumlah 10 responden (66,67%). Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan⁶.

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki yakni berjumlah 11 responden (73,33%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan *cybersex* pada remaja ditinjau dari usia dan jenis kelamin, dimana *cybersex* pada usia remaja akhir lebih tinggi dibandingkan dengan usia remaja awal dan usia remaja madya, serta *cybersex* pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan⁷.

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dari hasil penelitian yang telah

dilakukan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMP yakni berjumlah 8 responden (53,33%) (Gambar 1). Hasil analisis menemukan bahwa perempuan lulusan SMA memiliki risiko 0.396 kali dibanding perempuan lulusan SMP ke bawah untuk mengalami pernikahan dini. Sementara perempuan lulusan perguruan tinggi memiliki risiko 0.091 kali dibanding perempuan lulusan SMP ke bawah untuk mengalami pernikahan dini. Informasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perempuan, semakin kecil kemungkinannya untuk mengalami pernikahan dini. Di sisi lain dua variabel lain yang juga ditemukan sebagai faktor risiko, yaitu status kesejahteraan dan status bekerja⁸.



Gambar 1. Peserta penyuluhan dampak pernikahan usia dini pada remaja di dusun Pancor desa Guntur macan

Nilai pengetahuan keseluruhan responden diukur menggunakan kuesioner sebelum dan setelah diberikan penyuluhan yakni 120 dan 126 (Gambar 2). Untuk mengetahui perbandingan nilai keseluruhan sampel sebelum dan setelah penyuluhan maka dilakukan uji chi kuadrat (*chi-square test*). Hasil uji menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan nilai sebelum dan setelah penyuluhan dengan $p=0,000$. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 20,48, sedangkan kelompok kontrol sebesar 7,20. Hasil uji independent sampel uji t menghasilkan nilai $p 0,000 (< 0,05)$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pernikahan usia muda pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Patuk tahun 2013. Peneliti lain juga juga mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Kelas VIII SMP Negeri 4 Banjarmasin. Dibuktikan dengan nilai $p 0,0016 \leq \alpha 0,1^{9,10}$.



Gambar 2. Penilaian pengetahuan dampak pengetahuan dini terhadap peserta

Solusi dalam mencegah perkawinan dini, yaitu: pelatihan terkait kampanye perlindungan anak juga menyasar pada penyedia layanan di masyarakat, pelatihan di lingkungan sekolah, diarahkan langsung kepada anak-anak, pembelajaran kepada keluarga. Target luaran adalah terpolanya pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor penyebab terjadi pernikahan dini di kalangan remaja, terpolanya pengetahuan dan pemahaman tentang dampak pernikahan dini di kalangan remaja, terpolanya solusi untuk mencegah terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja¹¹.

KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini pada remaja di Dusun Pancor Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, NTB setelah diberikan penyuluhan ($p=0,000$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dan Pemerintah Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono S. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
2. Safutra I, Herdianzah Y, Rauf N, Saleh A, P ADW, Ahmad A, et al. Perancangan Pembuatan Kemasan dan Labeling Home Industri Olahan Jagung Usaha Kelompok Desa Tonasa Kabupaten Takalar. *Idea Pengabdian Masy.* 2022;2(01):50–4.
3. Badan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (BP3K). Data primer dari Badan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana. 2015.
4. Dinas Kesehatan Lombok Barat. Data primer dari Dinas Kesehatan Lombok Barat. 2019.
5. Marmi. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
6. Kemenkes RI. Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat. 2018;
7. Novitriani S H. Perbedaan cybersex pada remaja ditinjau Dari usia dan jenis kelamin di Pekanbaru. *Psikoislamedia J Psikol.* 2018;
8. Nurjanah R, Estiwidani D, Purnamaningrum YE. Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda. 2013.
9. Wulandari RD. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pernikahan Dini di Perdesaan Indonesia. 2021;
10. Amelia R, Mohdari A, A. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang Pernikahan dini di kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin. *Din Kesehat.* 2017;
11. Haslan MM, Yuliatin F, A TINA. Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA. 2021.